

BABI

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pemenuhan makanan bergizi dan hidup sehat telah menjadi suatu kebutuhan penting . Kesadaran ini timbul seiring dengan keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Tuntutan akan pemenuhan gizi terutama protein hewani, berpengaruh juga pada peternakan babi dalam fungsinya sebagai salah satu penyedia produk hewani meskipun pemenuhan daging babi di Indonesia menduduki skala kecil dibanding daging ayam, daging sapi dan daging kambing. Mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, berpantang untuk segala jenis produk babi tetapi aspek kesehatan masyarakat tetap perlu diperhatikan, termasuk di dalamnya masalah penularan penyakit yang berasal dari hewan kepada manusia.

Babi dapat terserang infeksi yang disebabkan *Streptococcus suis* dengan gejala klinis khas yaitu meningitis, septikemia, arthritis dan bronchopneumonia. Selain babi, hewan yang dapat terinfeksi oleh *S. suis* adalah sapi, kuda, anjing dan kucing (Hommez *et al.*, 1988; Gottschalk *et al.*, 1990; Devriese *et al.*, 1992). Penting juga diketahui bahwa *S. suis* juga merupakan penyebab penyakit zoonosis yakni penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia (Robertson dan Blackmore, 1990). Infeksi *S. suis* terutama menyerang orang-orang yang dalam kesehariannya dekat dengan

ternak babi dan pemasaran produk-produk ternak babi. Seperti peternak babi, pekerja rumah potong hewan, petugas pengawas daging layak jual, penjual daging babi, masyarakat yang tinggal dekat peternakan babi juga konsumen daging babi (Meecham dan Worth, 1992 ; Chau *et al.*, 1983; Peetermans, 1989).

S. suis adalah bakteri yang bersifat gram positif, berbentuk bulat, berpasangan (diploform) atau rantai pendek, katalase negatif. *S. suis* dapat ditumbuhkan pada media Agar darah merah domba atau kuda dan menunjukkan tipe hemolisis α atau β . Dalam media biakan koloni *S. suis* tampak seperti tetesan embun, lembut kecil-kecil. Bersifat aerob atau mikroaerofilik. Preidentifikasi *S. suis* secara biokimiawi berdasarkan reaksi positif terhadap salisin dan trehalose, reaksi negatif terhadap Voges Proskauer dan tidak adanya pertumbuhan pada media yang mengandung NaCl 6,5 % serta positif terhadap uji Amilase (Higgins dan Gottschalk, 1990; Gottschalk *et al.*, 1991).

Dalam usaha pencegahan dan penanggulangan infeksi penyakit yang disebabkan *S. suis*, perlu terlebih dahulu mengenali ciri-ciri *S. suis* dan sifat-sifat biakannya untuk membedakan dari kuman lain yang merupakan flora normal dari babi serta untuk membedakan *S. suis* dari golongan kuman *Streptococcus* sendiri. Dilakukan penelitian dengan jalan mengisolasi dan mengidentifikasi kuman *S. suis* berdasarkan gambaran sifat-sifat biokimiawinya. Sampel kuman diambil langsung dari ternak babi, karena *S. suis* merupakan flora normal pada babi sehat, terdapat pada saluran pernafasan atas terutama nasopharing dan tonsilar, paru-paru dan daerah

saluran kelamin betina (Sanford *et al.*, 1982 ; Erickson *et al.*, 1984; Robertson dan Blackmore, 1987).

I.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian ini diajukan permasalahan yaitu apakah *S. suis* dapat diisolasi dari babi pada peternakan babi dan rumah potong hewan berdasarkan gambaran sifat-sifat biokimiawinya ?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *S. suis* dari sampel usapan dari babi yang diperoleh dari peternakan babi dan rumah potong hewan, berdasarkan sifat-sifat biakan dan biokimiawi.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang gambaran sifat-sifat biakan dan biokimiawi *S. suis* kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Membantu diagnosa klinik terhadap penyakit yang disebabkan infeksi *S. suis*.